

**PENGARUH *CORRUPTION PERCEPTION INDEX (CPI)*
DAN CADANGAN DEVISA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI
MELALUI *FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI)* DI ASEAN
TAHUN 2005-2019**



PROPOSAL TESIS

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR MAGISTER
STRATA DUA DALAM ILMU EKONOMI**

DISUSUN OLEH:

DEDI MARDIANTO

NIM. 19208012005

PEMBIMBING

DR. M. GHAFUR WIBOWO, S.E.,M.Sc.

NIP. 19800314 200312 1 003

**PROGRAM STUDI MAGISTER EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 550821, 512474 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1061/Un.02/DEB/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENGARUH CORRUPTION PERCEPTION INDEX (CPI) DAN CADANGAN DEvisa TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI MELALUI FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) DI ASEAN TAHUN 2005-2019

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : DEDI MARDIANTO, S.E.
Nomor Induk Mahasiswa : 19208012005
Telah diujikan pada : Jumat, 29 Oktober 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
SIGNED

Valid ID: 61930d6b0a845



Pengaji I

Dr. Mukhamad Yazid Afandi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61a5bd44c9e83



Pengaji II

Dr. Taosige Wau, S.E., M.Si.
SIGNED

Valid ID: 6197457d175a7



Yogyakarta, 29 Oktober 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61a72698a9135

HALAMAN PERSETUJUAN TESIS

Hal : Tesis Saudara Dedi Mardianto

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta megadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Tesis saudara:

Nama : Dedi Mardianto

NIM : 19208012005

Judul Tesis : Pengaruh *Corruption Perception Index* (CPI) dan Cadangan Devisa terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN Tahun 2005-2019

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Magister Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami mengharap agar Tesis saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 18 September 2021

Pembimbing


Dr. Muhamad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
NIP: 19800314 200312 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Dedi Mardianto

NIM : 19208012005

Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul “*Pengaruh Corruption Perception Index (CPI) dan Cadangan Devisa terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Foreign Direct Investment (FDI) di ASEAN Tahun 2005-2019*” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 18 September 2021

Penyusun,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dedi Mardianto

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dedi Mardianto

NIM : 19208012005

Prodi : Magister Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Tesis

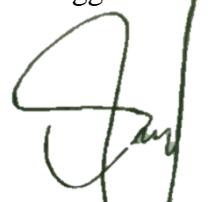
Demi membangun ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya yang ilmiah yang berjudul:

“Pengaruh Corruption Perception Index (CPI) dan Cadangan Devisa terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Foreign Direct Investment (FDI) di ASEAN Tahun 2005-2019”

Beserta pangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas ROyalti Noneksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta berhak menyimpan mengalih media/format, mengelolah dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap tercantum nama saya sebagai penulis dan sebagai pemiliki hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di Yogyakarta
Pada Tanggal: 18 Sepetember 2021



(Dedi Mardianto)

HALAMAN MOTTO

لَا يُكَافِفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya
(QS. Al-Baqarah: 286)”



HALAMAN PERSEMPAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

“Tesis ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya, juga kepada almamater tercinta”



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين الصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين و على آله و أصحابه أجمعين. أما بعد

Puji syukur kepada Allah SWT, Tuhan semesta alam atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **“Pengaruh Corruption Perception Index (CPI) dan Cadangan Devisa terhadap Pertumbuhan Ekonomi melalui Foreign Direct Investment (FDI) di ASEAN Tahun 2005-2019”**. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada suri tauladan bagi umat manusia yaitu Muhammad SAW. beserta para sahabat, tabi-tabi'in dan seluruh umat Muslim yang tetap istiqamah di jalan-Nya.

Dengan penuh kesadaran bahwa penulisan Tesis ini tidak mampu diselesaikan tanpa ridho Allah SWT beserta bantuan dari semua pihak. Oleh sebab itu, sudah sepatutnya peneliti mengucapkan rasa terimakasih yang tidak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Afdawaiza, S.Ag., M.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah sekaligus pembimbing Tesis yang senantiasa meluangkan waktunya untuk memberi bimbingan berupa arahan, kritik, saran, dan motivasi untuk menyelesaikan Tesis ini.
4. Bapak Dr. Abdul Haris, M.Ag. selaku dosen penasihat akademik.
5. Seluruh jajaran dosen dan pengajar di Program Studi Magister Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga yang senantiasa membimbing kami semasa studi.
6. Seluruh pegawai dan staf tata usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga yang tidak bisa saya sebut satu persatu.

7. Kepada kedua orang tua saya, Bapak H.Nusu dan Ibu (Almrh) Hj. Majeng yang senantiasa mendoakan dan memberikan *support*.
8. Kepada teman-teman seperjuangan MES 2019 kelas A, C, dan D, serta teman-teman lintas kelas yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.
9. Kepada semua pihak yang ikut mensukseskan penyusunan tesis ini, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

Semoga Allah memberi balasan terbaik atas niat baik yang telah dilakukan. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi siapa saja yang membacanya. *Aamiin yaa robbal'aalamiin*

Yogyakarta, 18 September 2021

Penyusun



(Dedi Mardianto)



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN TUGAS AKHIR	ii
HALAMAN PERSETUJUAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
ABSTRACT	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Sistematika Pembahasan.....	12
BAB II LANDASAN TEORI DAN KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Pertumbuhan Ekonomi.....	14
2. <i>Foreign Direct Investment (FDI)</i>	19
3. <i>Corruption Perception Index (CPI)</i>	23
4. Cadangan Devisa	26
B. Kajian Pustaka	28
C. Kerangka Teoritik dan Pengembangan Hipotesis	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	45
B. Variabel Penelitian Definisi dan Defenisi Operasional	45
1. Variabel Dependen.....	45
2. Variabel Independen	46
3. Variabel Mediasi.....	48
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Sumber dan Jenis Data.....	49
E. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Statistik Deskriptif	50
2. Uji Asumsi Klasik	50
3. Analis Jalur	52
F. Pengujian Hipotesis	53
1. Uji Pengaruh Langsung.....	53
2. Uji Pengaruh Tidak Langsung	54

3. Uji Pengaruh Total	55
G. Pengujian Variabel Mediasi	55

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	58
B. Analisis Statistik Deskriptif	60
C. Uji Asumsi Klasik Data Panel	62
1. Uji Multikolinieritas.....	63
2. Uji Heteroskedastisitas.....	64
D. Analisis Jalur.....	65
E. Pengujian Hipotesis	66
1. Uji Pengaruh Langsung.....	67
2. Uji Pengaruh Tidak Langsung	68
3. Uji Pengaruh Total	69
F. Pengujian Variabel Mediasi	70
G. Pembahasan Hasil Penelitian	73

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	86
B. Implikasi	88
C. Keterbatasan.....	89
D. Saran	90

DAFTAR PUSTAKA	91
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	98
----------------------	-----------

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel IV. 1 Statistik Deskriptif	60
Tabel IV. 2 Hasil Uji Multikolinieritas	63
Tabel IV. 3 Hasil Uji Heterokedastisitas	64
Tabel IV. 4 Hasil Struktural Equation Model	65
Tabel IV. 5 Hasil Regresi analisis Jalur	66
Tabel IV. 6 Hasil Total Pengaruh Antar Variabel	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar I. 1 PBD Per Kapita Negara ASEAN 2018-2019	2
Gambar I. 2 FDI Negara ASEAN 2018-2019.....	4
Gambar I. 3 CPI Negara ASEAN2018-2019.....	5
Gambar I. 4 Cadangan Devia Negara ASEAN 2018-2019.....	7
Gambar II. 1 Karangka Teoritik.....	44
Gambar III. 1 Diagram Jalur	53
Gambar IV. 1 PDB Per Kapita ASEAN 2010-2019	59
Gambar IV. 2 Hasil Diagram Jalur	72



ABSTRAK

Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi setiap negara. Selain itu seringkali dijadikan sebagai indikator keberhasilan perekonomian. Maka perlu ada perhatian khusus, supaya kemajuan negara dapat tercapai. Penelitian ini berusaha untuk menganalisis efek dari *Corruption Perception Index* dan cadangan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN pada tahun 2005-2019 melalui *Foreign Direct Invetsment*. Penelitian ini menggunakan analisis jalur dengan pendekatan SEM (*Structural Equation Modeling*). Secara statistik, hasil menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif signifikan pada setiap variabel independen kecuali varabel cadangan devisa berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu, variabel *Foreign Direct Invetsment* mampu memediasi hubungan *Corruption Perception Index* dan cadangan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi. Sehingga disimpulkan bahwa untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih baik di negara ASEAN, maka pemerintah perlu memperbanyak investasi dan menjaga stabilitas kondisi negara.

Kata kunci: Pertumbuhan ekonomi, *Foreign Direct Invetsment*, *Corruption Perception Index* , cadangan devisa



ABSTRACT

Economic growth is very important for every country. In addition, it is often used as an indicator of economic success. So there needs to be special attention, so that the country's progress can be achieved. This study attempts to analyze the effect of the Corruption Perception Index and foreign exchange reserves on economic growth in ASEAN countries in 2005-2019 through Foreign Direct Investment. This research uses path analysis with SEM (Structural Equation Modeling) approach. Statistically, the results show that there is a significant positive effect on each independent variable except the foreign exchange reserve variable which has a significant negative effect on economic growth. In addition, the Foreign Direct Investment variable is able to mediate the relationship between the Corruption Perception Index and foreign exchange reserves on economic growth. It is concluded that in order to achieve better economic growth in ASEAN countries, the government needs to increase investment and maintain the stability of the country's condition.

Keywords: *Economic growth, Foreign Direct Investment, Corruption Perception Index, foreign exchange reserves*



BAB I

PENDAHULUAN

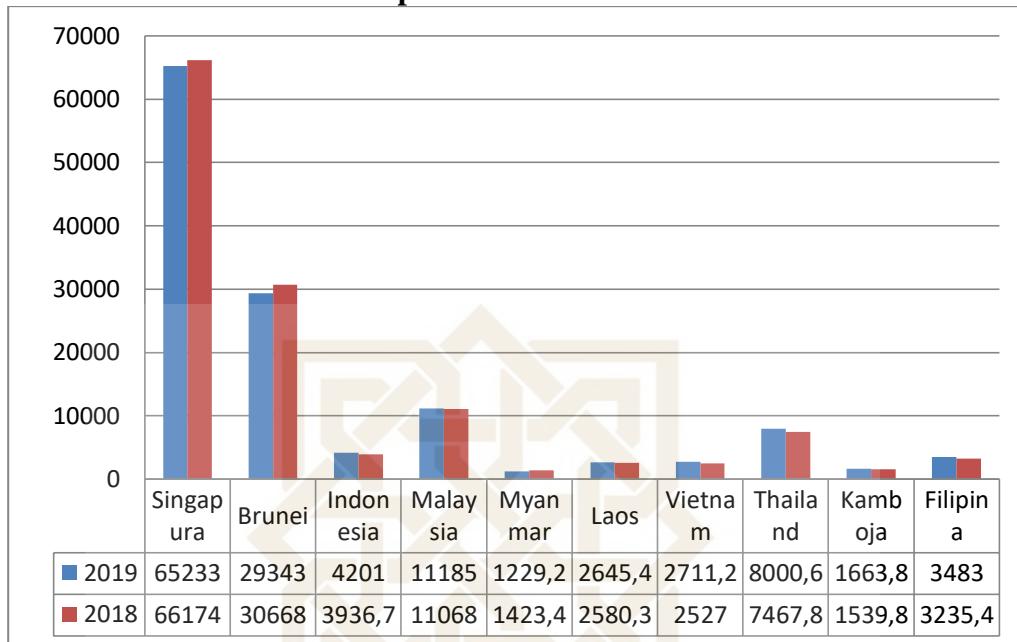
A. Latar Belakang Masalah

Peningkatan pertumbuhan ekonomi merupakan upaya yang selalu dilakukan oleh setiap negara hanya untuk kemajuan ekonomi dalam jangka panjang. Pada suatu negara pertumbuhan ekonomi dijadikan ukuran yang memberikan gambaran mengenai kenaikan perekonomian dari tahun ke tahun dengan mengacu pada jumlah barang dan jasa yang dihasilkan. Sukirno (2006) mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sama dengan pengembangan suatu perekonomian yang ditunjukkan dengan ukuran kuantitatif dari tahun ke tahun.

Pertumbuhan ekonomi di setiap negara sangat berbeda-beda, karena adanya ketidaksamaan karakteristik setiap negara, baik itu negara maju ataupun negara berkembang. Pertumbuhan ekonomi negara maju lebih tinggi daripada negara berkembang, hal ini dikarenakan adanya faktor pendukung yang lebih baik pada negara maju daripada negara berkembang.

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) merupakan daerah yang sumber daya alam dan manusia melimpah. Namun tingkat pertumbuhan ekonominya masih rendah karena didominasi oleh negara berkembang. Di bawah ini dapat dilihat pada gambar I.1 produk domestik bruto (PDB) per kapita sebagai ukuran dalam pertumbuhan ekonomi negara ASEAN pada tahun 2018 sampai 2019.

Gambar I.1 PDB Per kapita ASEAN US Dollar Tahun 2018-2019



Sumber: ASEAN Statistical Yearbook 2020

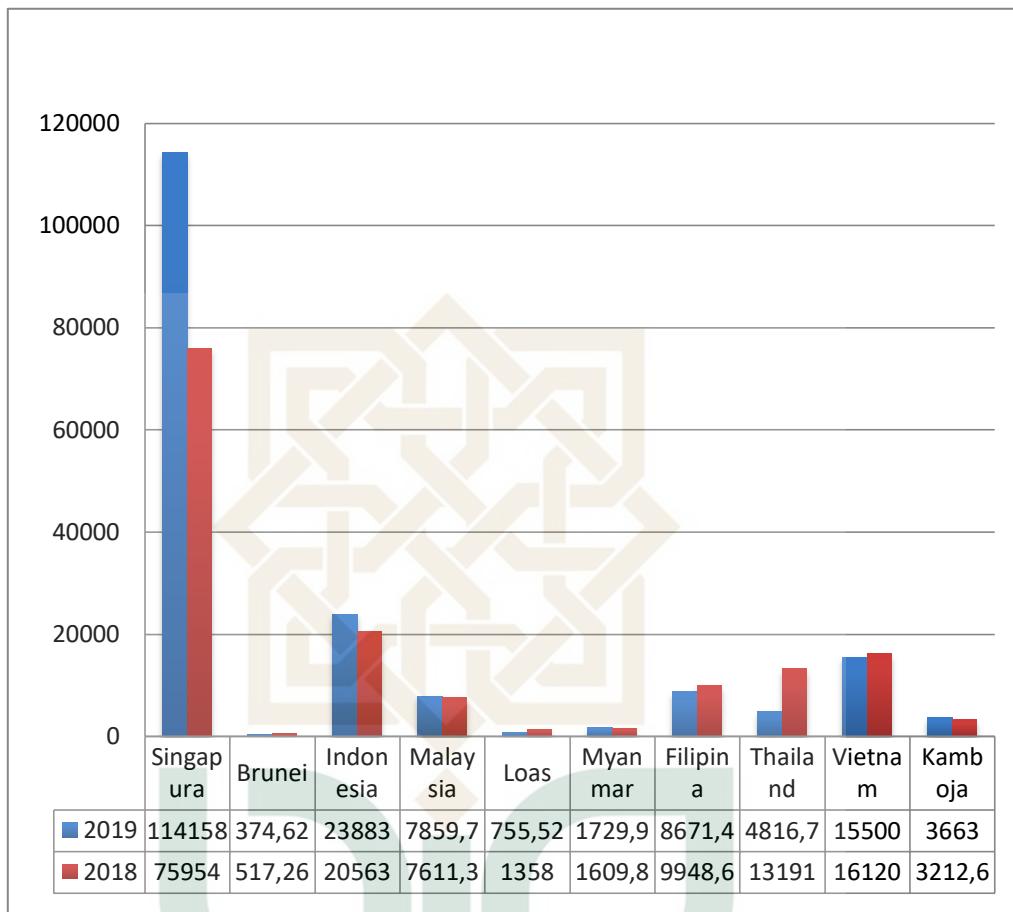
Gambar I.1 di atas menunjukkan bahwa tingkat PDB per kapita tertinggi di negara ASEAN pada tahun 2019 dialami oleh Singapura sebesar 65,233 US dollar dan tingkat PDB per kapita terendah dialami oleh Myanmar sebesar 1,229 US dollar. Selain itu kedua negara tersebut juga mengalami penurunan jika dilihat dari nilai PDB per kapita pada tahun 2018, di mana Singapura memiliki nilai PBD per kapita sebesar 66,174 US dollar dan Myanmar sebesar 1,423 US dollar. Hal ini dikarenakan adanya beberapa faktor seperti kondisi politik yang kurang baik dan terjadi tindak perilaku korupsi sehingga menghambat kegiatan ekonomi karena kurangnya arus modal yang masuk di negara ASEAN, seperti studi yang dilakukan oleh Anoruo & Braha (20015), Lutfi,, et al (2020).

Negara ASEAN yang didominasi oleh negara berkembang, tentunya membutuhkan modal yang banyak untuk mendorong pertumbuhan ekonomi

dalam jangka panjang. Secara umum dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, negara-negara berkembang masih banyak mengandalkan investasi (Wibowo, 2020). Teori Harrod-Damor menyatakan diantara kunci pertumbuhan ekonomi jangka panjang adalah investasi (Puspitaningrum, 2017). Investasi jangka panjang digambarkan oleh *Foreign Direct Investment* (FDI) dengan tujuan perusahaan di negara lain. (Widia, 2019). Hal ini sesuai hasil empiris Theodoris, et al (2017) dengan menganalisis perekonomian di negara ASEAN dan menyebutkan *foreign direct investment* memberikan efek positif signifikan pada PDB di negara ASEAN serta Vu Le & Suruga (2005), menjelaskan bahwa pentingnya peran *Foreign Direct Investment* dalam memajukan pertumbuhan ekonomi.

Foreign Direct Investment pada negara ASEAN masih mengalami perlambatan pada tahun 2019, hal demikian ditunjukkan pada gambar I.2, bahwa di tahun 2019 terdapat 5 negara ASEAN yang memiliki tingkat *Foreign Direct Investment* yang tergolong rendah dan mengalami penurunan di tahun sebelumnya, tingkat *Foreign Direct Investment* tertinggi pada tahun 2019 dialami oleh Singapura dan Indonesia masing-masing 114,158 US dollar dan 23,883 US dollar, kemudian diikuti oleh Vietnam dan Filipina namun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Selain itu, disusul oleh Malaysia yang memiliki *Foreign Direct Investment* sebesar 7,859 US dollar. Namun, *Foreign Direct Investment* paling rendah dialami oleh Brunei Darussalam dan Laos yang juga mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.

Gambar I.2 FDI ASEAN US Dollar Tahun 2018-2019



Sumber: ASEAN *Statistical Yearbook* 2020

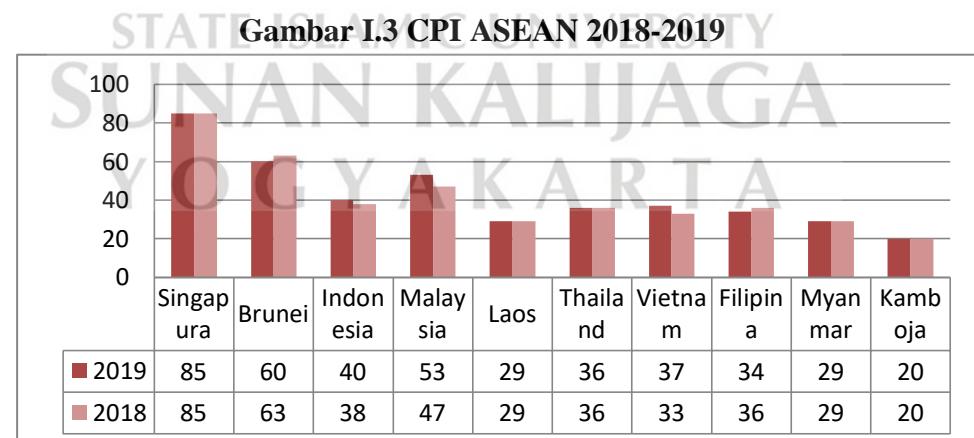
Ada berbagai macam faktor yang bisa menyebabkan terhambatnya arus FDI masuk di suatu negara seperti kondisi keamanan dan fundamental makro ekonomi negara. Para investor akan memilih menanamkan modalnya pada negara yang memiliki tingkat korupsi yang rendah, karena merasa lebih aman jika menanamkan modalnya pada negara tersebut.

Menurut Todaro & Smith (2009), korupsi (*corruption*) merupakan tindakan penyalahgunaan kepercayaan publik demi kepentingan pribadi serta termasuk salah satu bentuk pencurian. Secara indeks korupsi menyebutkan bahwa pada negara-negara berkembang inseden korupsi jauh lebih banyak

ketimbang negara-negara maju. Ketiadaan korupsi akan menaikkan investasi dan upaya untuk lebih memperbesar porsi ekonomi ketimbang memperebutkan distribusinya oleh karenanya akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Dampak korupsi bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara telah menjadi perdebatan panjang di lingkup ahli ekonomi, politik, sejarawan, dan bahkan terdapat pendapat yang menjelaskan keberadaan korupsi dapat mendatangkan manfaat dan efek positif. Ungkapan tersebut dikemukakan oleh Leff (1964), Leys (1965), dan Lui (1985) yang menjelaskan fungsi keberadaan korupsi dapat digunakan untuk memberi insentif dan menuap pejabat publik supaya menghilangkan aturan penguasa yang tidak efisien, mempercepat birokrasi serta mudah mendapatkan izin usaha secara cepat

Korupsi dapat diukur dengan *Corruption Perception Index* (CPI), semakin tinggi nilai CPI maka negara tersebut semakin rendah tingkat korupsinya. Berikut nilai CPI pada ASEAN tahun 2019.



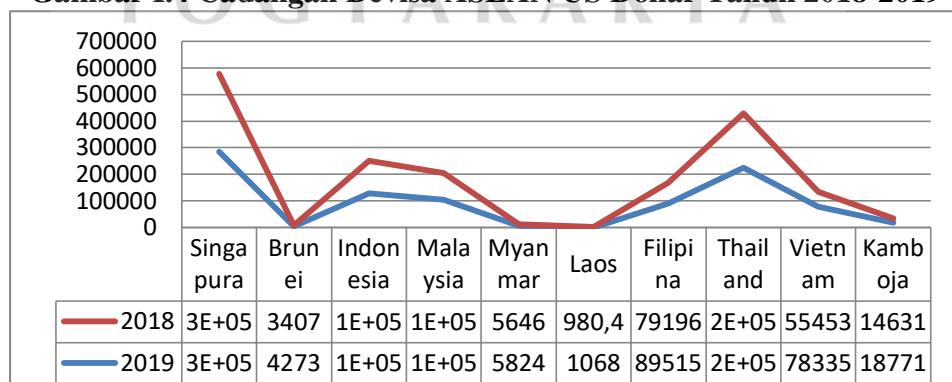
Sumber Data : Transparency International, 2019 (Data diolah)

Berdasarkan nilai CPI pada negara ASEAN tahun 2019 dapat dilihat pada gambar I.3, secara umum bahwa negara ASEAN pada tahun 2019, memiliki nilai CPI semakin baik. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan dan mampu mempertahankan skor nilai CPI dari tahun sebelumnya. Meskipun terjadi penurunan skor nilai pada negara Brunei Darussalam dan Filipina dari tahun sebelumnya. Nilai CPI tertinggi di alami oleh Singapura dengan nilai skor 85 dan nilai CPI terendah dialami oleh Kamboja dengan nilai skor 20. Kondisi demikian menunjukkan bahwa negara ASEAN mempunyai tingkat keamanan yang lebih baik dari tahun sebelumnya. Sehingga hal tersebut akan mendorong pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, karena terjadinya peningkatan investasi serta produktivitas belanja publik meningkat dan pada akhirnya berimbas pada pertumbuhan ekonomi yang semakin baik. Hal ini selaras dengan bukti empiris yang dijelaskan oleh Lwamba (2010), bahwa meningkatkan *Corruption Perception Index* (CPI) maka tingkat PDB per kapita di Kenya juga akan naik. Anoruo & Braha (20015) dan Gyimah-Brempong (2002), juga menjelaskan bahwa korupsi menghambat kegiatan ekonomi secara langsung menurunkan produktivitas dan menghambat investasi yang berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi. Namun sangat berbeda dalam pernyataan Colombatto (2003), yang menjelaskan bahwa keberadaan korupsi dapat berkontribusi dalam pembangunan ekonomi di negara berkembang ataupun negara totaliter dengan mengurangi faktor-faktor tentu yang menjadi penghalang bagi pertumbuhan. Kemudian Barreto

(2001), juga menyatakan bahwa adanya korupsi yang tinggi berpengaruh positif terhadap PDB per kapita.

Faktor tingkat CPI, bukan satu-satunya yang menjadi hambatan dalam pertumbuhan ekonomi, namun kondisi fundamental suatu negara, dalam hal ini adalah tingkat cadangan devisa yang ada di suatu negara. Pada umumnya negara menggunakan cadangan yang dimilikinya untuk menjaga stabilitas moneter, kegiatan impor, membayar utang luar negeri pemerintah, dan merupakan tabungan milik negara (Dianita & Zuhroh, 2018). Ketika cadangan devisa dalam jumlah banyak bisa dijadikan jaminan dalam menstabilkan moneter dan ekonomi negara karena semakin baik fundamental suatu negara maka stabilitas ekonomi negara juga semakin baik. Namun kondisi cadangan devisa pada negara ASEAN masih bervariasi, hal tersebut digambarkan pada gambar I.4 yang menunjukkan cadangan devisa pada negara ASEAN terjadi perlambatan pada tahun 2019. Selain itu, cadangan devisa tahun 2019 lebih rendah dibandingkan 2018 dan cadangan devisa tertinggi dialami Singapura dan Thailand masing-masing sebesar 285,477 US dollar dan 224,355 US dollar.

Gambar I.4 Cadangan Devisa ASEAN US Dollar Tahun 2018-2019



Sumber Data : *World Bank*, 2019 (Data diolah)

Cadangan devisa sebagai fundamental makro ekonomi pada suatu negara berupaya untuk selalu dijaga, salah satu faktor yang menyebabkan meningkatnya kerentanan ekonomi suatu negara yaitu berkurungnya cadangan devisa yang dimilikinya, karena makin memperburuk kondisi perekonomian nasional. Dengan kondisi fundamental yang kurang baik akan mengurangi kepercaya para penanam modal, sehingga terjadi penurunan investasi dan berdampak pada penurunan tingkat pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Sindu Bagas Kurniawan, Tri Ratnawati (2013), bahwa cadangan devisa berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara kemudian dalam penelitian yang dijelaskan oleh Polterovich & Popov (2003), bahwa akumulasi cadangan devisa (*Foreign Exchange Reserves*) memberikan kontribusi pada pertumbuhan ekonomi negara berkembang dengan meningkatkan rasio investasi atau PDB dan produktivitas modal. Semakin baik kondisi cadangan devisa maka investor asing akan semakin memperpanjang kontrak dengan negara tujuan investor dan berimbang pada peningkatan pertumbuhan ekonomi pada negara tujuan para investor.

Penelitian ini mencoba menjelaskan model pertumbuhan ekonomi melalui *Foreign Direct Investment* sebagai faktor pendukung pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN, sehingga menarik untuk dilakukan. Meskipun penelitian mengenai pengaruh *Corruption Perception Index* (CPI) dan cadangan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi sudah banyak dilakukan, akan tetapi menunjukkan hasil yang tidak konsisten dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya. Sehingga penelitian ini masih perlu dilakukan dan

dengan menambahkan variabel *Foreign Direct Investment* sebagai variabel mediasi sehingga hal ini yang menjadi kebaruan dari penelitian ini.

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang di atas maka penelitian berfokus pada pengaruh variabel *Corruption Perception Index* dan cadangan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN dengan *Foreign Direct Investment* sebagai variabel mediasi. Sehingga negara ASEAN dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menjadikan pertumbuhan ekonomi pada tahap yang lebih baik pada masing-masing negaranya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang permasalahan di atas, maka ditemukan permasalahan yaitu bagaimana Pengaruh *Corruption Perception Index* (CPI) dan Cadangan Devisa terhadap pertumbuhan ekonomi melalui *Foreign Direct Investment* (FDI) di negara ASEAN. Hal tersebut menimbulkan beberapa sub masalah yang akan dijadikan pusat pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Apakah *Corruption Perception Index* (CPI) berpengaruh terhadap *Forign Direct Investment* (FDI) di ASEAN tahun 2005 sampai 2019 ?
2. Apakah cadangan devisa berpengaruh terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN pada tahun 2005 sampai 2019 ?
3. Apakah *Corruption Perception Index* (CPI) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2005 sampai 2019 ?
4. Apakah cadangan devisa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi ASEAN tahun 2005 sampai 2019 ?

5. Apakah *Foreign Direct Investment* (FDI) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2005 sampai 2019 ?
6. Apakah *Corruption Perception Index* (CPI) berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN tahun 2005 sampai 2019 ?
7. Apakah cadangan devisa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi melalui *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN tahun 2005 sampai 2019 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menguji pengaruh *Corruption Perception Index* (CPI) terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN tahun 2005 sampai 2019.
- b. Untuk menguji pengaruh cadangan devisa terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN tahun 2005 sampai 2019.
- c. Untuk menguji pengaruh *Corruption Perception Index* (CPI) terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2005 sampai 2019.
- d. Untuk menguji pengaruh cadangan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2005 sampai 2019.
- e. Untuk menguji pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap pertumbuhan ekonomi di ASEAN tahun 2005 sampai 2019.

- f. Untuk menguji pengaruh *Corruption Perception Index* (CPI) terhadap pertumbuhan ekonomi melalui *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN tahun 2005 sampai 2019.
- g. Untuk menguji pengaruh cadangan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi melalui *Foreign Direct Investment* (FDI) di ASEAN tahun 2005 sampai 2019.

2. Manfaat Penelitian

Selain dari tujuan yang ingin dicapai, penelitian juga diberharap mampu memberikan kontribusi. Adapun manfaat dari penelitian sebagai berikut:

a. Bagi Akademisi

Pengujian mengenai *Corruption Perception Index* (CPI) dan Cadangan Devisa terhadap pertumbuhan ekonomi melalui *Foreign Direct Investment* (FDI) akan menjadi penguatan secara terus menerus pada penelitian yang menjelaskan hasil yang sama, namun jika hasil yang tidak sama bisa menjadi bahan pengembangan asumsi.

b. Bagi Praktisi

Memberikan kontribusi seperti informasi terkait perkembangan ekonomi makro atau kondisi ekonomi dan stabilitas politik di ASEAN khususnya kepada investor asing dan umumnya kepada masyarakat secara umum.

c. Bagi Pemerintah

Sebagai bahan masukan untuk pemerintah supaya dapat di ambil sebagai tindakan ataupun kebijakan dalam menambah Investasi Asing untuk pembangunan ekonomi di ASEAN.

D. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang disajikan oleh penulis secara beraturan mengenai ha-hal yang nantinya akan diuraikan secara singkat. Adapun sistematikan dalam penelitian ini terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang menjadi langkah dan secara umum memuat gambaran serta landasan yang menjadi faktor penting dilakukannya penelitian ini. Pada bagian pendahuluan meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II Landasan teori yang merupakan dasar dalam permasalahan penelitian. Selain itu, dijelaskan juga mengenai teori yang menjadi dasar hubungan antar variabel. Selanjutnya dikaitkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan dengan permasalahan penelitian, serta pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran yang dijadikan dasar permasalahan yang diteliti oleh penulis.

BAB III Pada metode penelitian membahas diskripsi dari penelitian yang dilakukan dan penjelaskan setiap variabel penelitian serta rancangan mekanisme pengolahan data yang akan dilakukan. Selain itu, juga membahas terkait objek penelitian, jenis penelitian, sumber data yang digunakan sampai alat analisis seperti apa yang akan dipakai dalam penelitian ini.

BAB IV Pada analisis data dan pembahasan membahas tentang hasil olah data yang telah dilakukan serta interpretasi mengenai hasil olah data tersebut. Selain itu, pada bagian tersebut, juga menjelaskan bagaimana hubungan hasil olah data yang didapatkan dengan teori yang digunakan, kemudian dikaitkan pada keadaan perekonomian yang telah terjadi dan hal tersebut juga menjadi jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan masalah.

BAB V Pada bagian penutup berisikan kesimpulan dari pengujian hipotesis, implikasi, keterbatasan dan usulan oleh penulis untuk penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan menguji serta menganalisis secara statistik pengaruh *Corruption Perception Index* dan cadangan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi melalui *Foreign Direct Investment* pada tahun 2005 sampai 2019 di negara ASEAN. sehingga pada bagian ini, penelitian akan membuat kesimpulan dari hasil pembahasan dan analisis penelitian yang telah dilakukan sebelumnya serta memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan sebelumnya. Berikut kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil studi membuktikan bahwa *Corruption Perception Index* berpengaruh positif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN tahun 2005 sampai 2019. Hal ini dikarenakan nilai *Corruption Perception Index* yang tinggi menandakan bahwa negara tersebut memiliki tingkat perilaku korupsi yang rendah, birokrasi yang baik dan kepastian hukum. Sehingga hal tersebut meningkatkan kepercayaan para investor asing untuk menanamkan modalnya di negara tersebut.
2. Hasil studi membuktikan bahwa cadangan devisa berpengaruh positif signifikan terhadap *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN tahun 2005 sampai 2019. Hal ini dikarenakan nilai cadangan devisa yang tinggi memberikan gambaran bahwa kondisi ekonomi negara

tersebut dalam keadaan baik. Sehingga para investor asing percaya bahwa dengan menanamkan modalnya di negara tersebut akan memberikan keuntungan yang lebih baik.

3. Hasil studi membuktikan bahwa *Corruption Perception Index* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2005 sampai 2019. Hal ini dikarenakan tingginya nilai CPI di suatu negara menunjukkan bahwa tindakan perilaku korupsi di negara tersebut sangat rendah. Sehingga distorsi alokasi daya dan penekanan kapasitas belanja publik tidak terjadi dan pelaksanaan kegiatan ekonomi dapat berjalan dengan baik.
4. Hasil studi membuktikan bahwa cadangan devisa berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2005 sampai 2019. Hal ini bisa diakibatkan oleh tingginya nilai cadangan devisa yang dimiliki oleh negara hanya digunakan untuk kegiatan impor ataupun membayar defisi, sehingga tingginya nilai cadangan devisa hanya akan memperburuk perekonomian di suatu negara.
5. Hasil empiris membuktikan bahwa *Foreign Direct Investment* berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2005 sampai 2019. Hal ini dikarenakan banyak investasi yang masuk di suatu negara, maka akan memberikan penambahan jumlah modal, baik berupa peralatan atau mesin yang

secara langsung bisa digunakan untuk memperlancar kegiatan perekonomian di negara tersebut.

6. Secara tidak langsung terdapat pengaruh positif signifikan *Corruption Perception Index* terhadap pertumbuhan ekonomi melalui *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN tahun 2005 sampai 2019. Hal ini dikarenakan tingginya nilai CPI di suatu negara menandakan rendahnya perilaku korupsi di negara tersebut. Maka hal tersebut akan meningkatkan kepercaya investor asing untuk berinvestasi karena merasa aman sehingga memicu naiknya tingkat investasi yang masuk dan berdampak pada peningkatan output lapangan pekerjaan dan jumlah pendapatan negara akan meningkat.
7. Secara tidak langsung terdapat pengaruh positif signifikan cadangan devisa terhadap pertumbuhan ekonomi melalui *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN tahun 2005 sampai 2019. Hal dikarenakan nilai cadangan devisa yang tinggi menjadi bahan informasi bagi para investor bahwa kondisi perekonomian di negara tersebut dalam keadaan baik. Sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada kenaikan modal serta meningkatnya lapangan pekerjaan yang berimbas pada peningkatan output pendapatan perekonomian.

B. Implikasi

Setelah dilakukan pengujian data serta pernyataan pendukung dalam penelitian ini, sehingga ada beberapa implikasi dari hasil penelitian ini,

seperti implikasi pada bidang keilmuan. Secara keilmuan penelitian ini menunjukkan informasi terkait indikator yang dapat mendorong dan memicu kenaikan pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN serta penemuan yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Selain memberikan tambah keilmuan, referensi atau sebagai rujukan dengan model dan pendekaan yang berbeda.

Kemudian secara praktisi, hasil penelitian ini memberikan gambaran informasi mengenai *corruption perception index* dan cadangan devisa secara tidak langsung mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meransang masuk *foreign direct investment* di negara ASEAN. Sehingga dengan banyaknya aliran modal yang masuk, maka pertumbuhan ekonomi akan relatif mudah untuk di capai.

C. Keterbatasan

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, keterbatasan dan kelemahan dalam penelitian ini akan disempurnakan pada penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dan kelemahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurangnya penggunaan variabel determinan pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini
2. Penelitian terdahulu terkait dengan variabel penelitian yang digunakan terbilang masih langkah untuk mengatakan belum ada. Variabel yang dimaksudkan yaitu cadangan devisa sebagai variabel independen dan *foreign direct investment* sebagai variabel mediasi.

3. Metode yang digunakan masih memungkin untuk dikembangkan lagi.

D. Saran

Demi perbaikan penelitian selanjutnya, maka diajukan beberapa saran seperti berikut:

1. Masih memungkinkan adanya penambahan periode yang disesuaikan dengan jumlah data yang tersedia, selain itu, dapat menambahkan atau menggolongkan objek penelitian pada negara-negara berkembang saja.
2. Pengunaan fakto-faktor yang mendorong pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini masih bisa ditambahkan, seperti pengunaan variabel pertumbuhan penduduk, tingkat inflasi, angkatan kerja dan masih banyak lainnya. Penambahan varaiabel tersebut maka akan semakin menarik untuk diteliti



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, B., Abdul, Z., & Naufal, M. (2019). Corruption and Foreign Direct Investment (FDI) in ASEAN-5 : A Panel Evidence. *Economics and Finance in Indonesia*, 64(2), 145–156. <https://doi.org/10.7454/efi.v64i2.594>
- AFNI ROMADHONA, N. (2016). Pengaruh Inflasi, Produk Domestik Bruto, Corruption Perception Index, dan Indeks Harga Saham Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia Periode (2005-2014). *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 4(2).
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). Cara cerdas menguasai Eviews. *Jakarta: Salemba Empat*.
- AK, S. (1988). Masalah-masalah Aktual Hukum Organisasi Internasional. *Bandung: Armico*.
- Almizan, A. (2016). Pembangunan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam. *Maqdis: Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 1(2), 203–222.
- Anggraeni, A. R., & Sulasmiyati, S. (2019). Pengaruh Corruption Perception Index, Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Foreign Direct Investment (Studi Pada Negara Asean Periode 2012-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 73(1), 1–10.
- Anoruo, E., & Braha, H. (20015). Corruption and Economic Growth : The African Experience Emmanuel Anoruo and Habtu Braha. *Journal of Sustainable Development in Africa*, 7(1), 43–55.
- Arsyad, L. (2010). *Ekonomi Pembangunan*, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Baron, R. M., & Kenny, D. A. (1986). The moderator–mediator variable distinction in social psychological research: Conceptual, strategic, and statistical considerations. *Journal of Personality and Social Psychology*, 51(6), 1173.
- Barreto, R. A. (2001). *Endogenous corruption, inequality and growth: econometric evidence*.
- Beck, N., & Katz, J. N. (1995). What to do (and not to do) with time-series cross-section data. *American Political Science Review*, 89(3), 634–647.
- Behname, M. (2012). Foreign direct investment and economic growth: Evidence from Southern Asia. *Atlantic Review of Economics*, 2.
- Bellos, S., & Subasat, T. (2012). Corruption and foreign direct investment: A panel gravity model approach. *Bulletin of Economic Research*, 64(4), 565–574.
- Benny, J. (2013). Ekspor dan impor pengaruhnya terhadap posisi cadangan devisa di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Blackburn, K., Bose, N., & Haque, M. E. (2005). Public expenditures, bureaucratic corruption and economic development. *Centre for Growth and Business Cycle Research Discussion Paper Series*, 53(13), 417–458.
- Blackburn, K., Bose, N., & Haque, M. E. (2011). Public expenditures,

- bureaucratic corruption and economic development. *The Manchester School*, 79(3), 405–428.
- CIVELEK, M. E., ÇEMBERCI, M., & ÇELEBI, Ü. (2015). the Mediator Effect of Foreign Direct Investments on the Relation Between Logistics Performance and Economic Growth. *Journal of Global Strategic Management*, 1(9), 17–17. <https://doi.org/10.20460/jgsm.2015915624>
- Colombatto, E. (2003). Why is corruption tolerated? *The Review of Austrian Economics*, 16(4), 363–379.
- Dianita, D., & Zuhroh, I. (2018). Analisa Cadangan Devisa Indonesia Tahun 1990-2016. *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE*, 2(1), 119–131.
- Dreher, A., & Herzfeld, T. (2005). *The economic costs of corruption: A survey and new evidence*.
- Driscoll, J. C., & Kraay, A. C. (1998). Consistent covariance matrix estimation with spatially dependent panel data. *Review of Economics and Statistics*, 80(4), 549–560.
- Epaphra, M., & Massawe, J. (2017). The effect of corruption on foreign direct investment: A panel data study. *Turkish Economic Review*, 4(1), 19–54.
- Fazira, D. R., & Cahyadin, M. (2018). The Impact of Interest Rate, Corruption Perception Index, and Economic Growth on Foreign Direct Investment in ASEAN-6. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(4), 707–713. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i4.2355>
- Firdaus, M., & Irawan, T. (2009). Modul 1 Ekonometrika untuk Data Panel (Aplikasi Eviews dan Stata). *Universitas Brawijaya, Malang*.
- Gandhi, D. V. (2006). *Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia Pengelolaan Cadangan Devisa di Bank Indonesia*.
- Gholizadeh Keykanloo, M., Hosseini, S., Emami Jazeh, K., & Askari, A. (2020). The Effect of Financial Development on Foreign Direct Investment. *Iranian Economic Review*, 24(4), 885–906.
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi analisis Multivariete dengan program IBM SPSS 23 (edisi 8). *Cetakan Ke VIII*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 96.
- Grochová, L., & Střelec, L. (2013). Heteroskedasticity, temporal and spatial correlation matter. *Acta Universitatis Agriculturæ et Silviculturæ Mendelianae Brunensis*, 61(7), 2151–2155.
- Gyimah-Brempong, K. (2002). Corruption, economic growth, and income inequality in Africa. *Economics of Governance*, 3(3), 183–209. <https://doi.org/10.1007/s101010200045>
- Habib, M., & Zurawicki, L. (2002). Corruption and Fdi Fdi,. *Journal of International Business Studies*, 33(2), 291–307.
- Hakim, A. (2010). Ekonomi Pembangunan, penerbit Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. *Cetakan Ketiga*.
- Hoechle, D. (2007). Robust standard errors for panel regressions with cross-

- sectional dependence. *The Stata Journal*, 7(3), 281–312.
- Hussin, F., & Saidin, N. (2012). Economic Growth in ASEAN-4 Countries: A Panel Data Analysis. *International Journal of Economics and Finance*, 4(9), 119–129. <https://doi.org/10.5539/ijef.v4n9p119>
- Ichvani, L. F., & Sasana, H. (2019). Pengaruh Korupsi, Konsumsi, Pengeluaran Pemerintah Dan Keterbukaan Perdagangan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Asean 5. *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)*, 4(1), 61–72. <https://doi.org/10.31002/rep.v4i1.1342>
- Iswandi, L. (2013). Prinsip Dasar Pembangunan Dan Pertumbuhan Ekonomi Islam. *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan*, 7(2), 363–382.
- Jhingan, M. L. (2004). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Wilayah*. Terjemahan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Johnson, A. (2006). The effects of FDI inflows on host country economic growth. *The Royal Institute of Technology. Centre of Excellence for Studies in Science and Innovation Http://Www. Infra. Kth. Se/Cesis/Research/Publications/Working Papers*.
- Juliansyah Noor, S. E. (2016). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana 2011). Prenada Media.
- Kaphle, R. R. (2021). Impact of foreign exchange reserve on economic growth in Nepal. *Journal of Management and Development Studies*, 30(1), 14–23.
- Kencana, N., Pratama, I., Maulizar, R., Wicaksono, M. E., & Kurniawan, A. D. (2013). Sejarah Perkembangan Teorema Limit Pusat “Pierre-Simon. Marquis De LaPlace.” Yogyakarta: Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Gadjah Mada.
- Kencana, U. (2017). Korupsi Dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Muamalah*, 3, 33–40.
- Knight, K. W., & Schor, J. B. (2014). Economic growth and climate change: a cross-national analysis of territorial and consumption-based carbon emissions in high-income countries. *Sustainability*, 6(6), 3722–3731.
- Korua, F. S., Rumate, V. A., & Siwu, H. F. D. (2016). Pengaruh Investasi Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Tenaga Kerja Sebagai Intervening Variabel Di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2003-2013. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 410–417.
- Kuncoro, A. S. A. (1998). *Pengaruh fdi dan modal manusia terhadap pertumbuhan ekonomi antardaerah di indonesia*. 2012, 20.
- Leff, N. H. (1964). Economic development through bureaucratic corruption. *American Behavioral Scientist*, 8(3), 8–14.
- Leys, C. (1965). What is the Problem about Corruption? *The Journal of Modern African Studies*, 3(2), 215–230.
- Lin, M. (2011). *Foreign Reserves and Economic Growth: Granger Causality Analysis with Panel Data*. 31(2), 1563–1575.

- Lui, F. T. (1985). An equilibrium queuing model of bribery. *Journal of Political Economy*, 93(4), 760–781.
- Lutfi, A. F., Zainuri, Z., & Diartho, H. C. (2020). Dampak Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi: Studi Kasus 4 Negara di ASEAN. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 30–35.
- Lwamba, A. M. (2010). *Effects of corruption on economic growth in Kenya*. University of Nairobi, Kenya.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA: Determinan dan Prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 9(1), 44–55. <https://doi.org/10.18196/jesp.9.1.1526>
- Mankiw, N. G. (2007). Makroekonomi edisi keenam. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G., Nurmawan, I., & Sumiharti, Y. (2000). *Teori makroekonomi*. Penerbit Erlangga.
- Mauro, M. P. (1996). *The effects of corruption on growth, investment, and government expenditure*. International Monetary Fund.
- Mauro, P. (1995). Corruption and growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 110(3), 681–712.
- Michael P. Todaro, S. C. S. (2015). Pembangunan Ekonomi. In *Applied economics and finance* (Vol. 2, Issue 1). Redfame publishing.
- Nafrizal, N. (2016). ANALISIS PENGARUH FAKTOR INTERNAL DAN EKSTERNAL PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN HUTANG PERUSAHAAN (Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2015). Universitas Andalas.
- Nawaz, A., & Wassan, M. (2012). Does FDI Led Growth Exist in Pakistan Economy? 1–16. <http://papers.ssrn.com/abstract=2326412>
- NILAWATI, N. (2000). PENGARUH PENGELOUARAN PEMERINTAH, CADANGAN DEVISA DAN ANGKA PENGGANDA UANG TERHADAP PERKEMBANGAN JUMLAH UANG BEREDAR DI INDONESIA. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 156–170.
- Omodero, C. O. (2019). Effect of corruption on foreign direct investment inflows in Nigeria. *Studia Universitatis Vasile Goldiș, Arad-Seria Științe Economice*, 29(2), 54–66.
- Pangestu, R. (2018). *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Foreign Direct Investment Di Indonesia*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Polterovich, V., & Popov, V. (2003). *Accumulation of foreign exchange reserves and long term growth*.
- Pridayanti, A. (2014). Pengaruh ekspor, impor, dan nilai tukar terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia periode 2002-2012. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 2(2).
- Puspitaningrum, D. C. (2017). *PENGARUH INVESTASI, TENAGA KERJA, TINGKAT PENDIDIKAN, DAN KORUPSI TERHADAP PDRB PROVINSI*

- DI INDONESIA (TAHUN 2012-2016. 1–97.*
- Rahmayani, E., Gani, I., & Awaluddin, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Mulawarman (JIEM)*, 3(3).
- Reed, W. R., & Webb, R. (2010). The PCSE estimator is good--just not as good as you think. *Journal of Time Series Econometrics*, 2(1).
- Rizieq, R. (2006). Kausalitas antara Pembentukan Modal Tetap dan Pertumbuhan Ekonomi di Empat Negara ASEAN (Philipina, Malaysia, Singapura dan Indonesia). *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 13(2).
- Rumbia, W. A. (2008). Proyeksi Penduduk Berlipat Ganda di Kota Bau-Bau. *Jurnal Ekonomi Pengembangan FE Unhalu*, II, 1–7.
- Sarwedi, S. (2002). Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 17–35.
- Sasana, H. (2007). Analisis Dampak Transfer Pemerintah Terhadap Kinerja Fiskal Di Kabupaten/Kota Propinsi Jawa Tengah Dalam Pelaksanaan Desentralisasi Fiskal. *Jurnal Ekonomi Pembangunan: Kajian Masalah Ekonomi Dan Pembangunan*, 7(2), 223–242.
- Septifany, A. T. (2015). Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar Rupiah Dan Cadangan Devisa Terhadap Penanaman Modal Asing Di Indonesia (Studi Pada Bank Indonesia Periode Tahun 2006-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 25(2).
- Sh, S. D. (2014). Determinants of Foreign Direct Investment: Empirical evidence from India. *Journal of Global Economy*, 10(1).
- Sindu Bagas Kurniawan, Tri Ratnawati, N. R. (2013). ANALISIS INFLASI, CADANGAN DEVISA, DAN NERACA PEMBAYARAN TERHADAP PERUBAHAN KURS DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PADA 10 NEGARA BERKEMBANG. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Sukirno, S. (1986). *Pengantar teori makro ekonomi*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sukirno, S. (2006). Makro Ekonomi Teori Pengantar, PT. Raja Grafindo, Jakarta. *Raja Grafindo*, Jakarta.
- Sukirno, S. (2017). *Pengantar bisnis*. Prenada Media.
- Suparmoko, M. (1998). Pengantar Ekonomi Makro. *BPFE*. Yogyakarta.
- Suryokusumo, S. (1997). *Studi kasus hukum organisasi internasional*. Alumni.
- Syah, D. (1984). *Mengenal ASEAN dan negara-negara anggotanya: pengetahuan umum untuk pelajar, siswa dan umum*. Kreasi Jaya Utama.
- Tambunan, R. S., Yusuf, Y., & Mayes, A. (2015). Pengaruh Kurs, Inflasi, Libor dan PDB Terhadap Foreign Direct Invesment (FDI) di Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 23(1).
- Tegep, J., Suratman, E., & Indra, S. (2019). The failure of foreign direct investment to explain unemployment rate and the mediating role of economic

- growth and minimum wage. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 154–161.
- Theodoris, D., Setyari, N. P. W., & Aswitari, L. P. (2017). Pengaruh Indeks Kemudahan Berbisnis, Foreign Direct Investment dan Populasi Penduduk terhadap Perekonomian ASEAN. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(12), 2322–2351.
- Todaro, M. (2000). Economic Development. edisi ketujuh. *England: Addison-Wesley*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga (edisi ke VII)* Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2004). Pembangunan ekonomi di dunia ketiga edisi kedelapan. *Jakarta: Penerbit Erlangga*.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2009). Pembangunan Ekonomi Jilid 2. *Jakarta: Erlangga*.
- Tristanto, E. (2010). *ANALISIS PENGARUH PINJAMAN LUAR NEGERI, HARGA MINYAK DUNIA, KURS RUPIAH DAN CADANGAN DEVISA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA TAHUN 2001-2008*. UNIVERSITAS AIRLANGGA.
- U. Duru, I., & Siyan, P. (2019). Empirical Investigation of Exports and Economic Growth: Evidence from Some Countries, 1980-2016. *Asian Development Policy Review*, 7(4), 318–354. <https://doi.org/10.18488/journal.107.2019.74.318.354>
- Ulum, M. (2014). *Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment (FDI) Infrastruktur an Pengangguran Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Propinsi Jawa Tenagh (Periode Tahun 2000-2012)*. 1–113. <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/27469/1/MIFTAC HUL ULUM-FEB.pdf>
- Vogelsang, T. J. (2012). Heteroskedasticity, autocorrelation, and spatial correlation robust inference in linear panel models with fixed-effects. *Journal of Econometrics*, 166(2), 303–319.
- Vu Le*, M., & Suruga, T. (2005). Foreign direct investment, public expenditure and economic growth: the empirical evidence for the period 1970–2001. *Applied Economics Letters*, 12(1), 45–49.
- Wibowo, M. G. (2020). PERAN TATA KELOLA PEMERINTAHAN (GOVERNANCE) SERTA BAURAN KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER DALAM PERTUMBUHAN EKONOMI: STUDI DI NEGARA-NEGARA ANGGOTA ORGANISASI KERJASAMA ISLAM (OKI). *DISERTASI*.
- Widada, R., Hakim, D. B., & Mulatsih, S. (2019). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Hasil Pemekaran Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah*, 6(2), 1–15. https://doi.org/10.29244/jurnal_mpd.v6i2.25095
- Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika pengantar dan aplikasinya disertai panduan Eviews*. Yogyakarta: Upp Stim Ykpn.

- Widarjono, A., & Anto, M. B. H. (2020). Does market structure matter for Islamic rural banks' profitability? *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 24(4), 393–406.
- Widia, E. (2019). *PENGARUH FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI) TERHADAP TINGKAT PENGANGGURAN DI ASEAN 5*. Universitas Andalas.
- Winantyo, R., Arifin, S., Djaafara, R. A., & Budiman, A. S. (2008). *Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), 2015: memperkuat sinergi ASEAN di tengah kompetisi global*. Elex Media Komputindo.
- Zhao, J. H., Kim, S. H., & Du, J. (2003). The impact of corruption and transparency on foreign direct investment: An empirical analysis. *MIR: Management International Review*, 41–62.

